

# HUBUNGAN KEHAMILAN LEWAT WAKTU DENGAN KEJADIAN BAYI LAHIR ASFIKSIADI RSUP. H. ADAM MALIK MEDAN

Elizawarda

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

## Abstrak

Menurut Yuliana penyebab langsung terjadinya kematian pada bayi baru lahir disebabkan berat badan lahir rendah (BBLR) 29%, asfiksia 13%, tetanus 10%, masalah pemberian makan 10%, infeksi 6,7%, gangguan hematologik 5 % dan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya asfiksia adalah faktor ibu yaitu usia kehamilan ibu yang melewati bulan (posterm). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kehamilan lewat waktu dengan kejadian bayi asfiksia di RSUP.H.Adam Malik Medan Tahun 2011/2012. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik dengan jumlah populasi 62 responden dan semuanya dijadikan sebagai objek penelitian (total populasi/total sampling). Analisa data dilakukan dengan uji Chi Kuadrat yaitu menghitung secara manual dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa hubungan kehamilan lewat waktu dengan kejadian bayi lahir asfiksia hasil analisis diperoleh  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 3,481 dan  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 3,91 dan  $dk = 1$ . Oleh karena  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $3,91 > 3,481$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau berhubungan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kepada wanita khususnya wanita hamil diharapkan petugas kesehatan dapat memotivasi ibu-ibu hamil agar memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama kehamilan untuk mendeteksi penyulit pada kehamilan untuk mendeteksi adanya penyulit pada kehamilan sehingga dapat dilakukan antisipasi pada masalah tersebut.

**Kata kunci :** Ibu Hamil, Asfiksia

## PENDAHULUAN

Kehamilan lewat waktu atau postmatur adalah kehamilan yang berlangsung lebih dari 294 atau 42 minggu lengkap sejak dari pertama haid terakhir. Kira-kira 10% kehamilan berlangsung terus sampai 42 minggu, 4% berlanjut sampai usia 43 minggu. Penyebab pasti pada kehamilan lewat waktu belum diketahui. Faktor yang dikemukakan adalah hormonal, yaitu kadar progesteron tidak cepat turun walaupun kehamilan telah cukup bulan, sehingga kepekaan uterus akan oksitosin berkurang. Faktor lain adalah faktor herediter (Faisal, 2011).

Angka kematian ibu menunjukkan angka yang cukup tinggi mencapai 98 per 1000 kelahiran hidup, dengan Angka Kematian Bayi tahun 2008 sedikitnya mencapai 38 per 1000 kelahiran hidup (Holland, 2012).

Berdasarkan data dinas kesehatan tahun 2009 AKI sebesar 24 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 165 per kelahiran hidup. Dibandingkan dengan tahun 2008, AKI sebesar 20 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 98 per 1000 kelahiran hidup, maka AKI dan AKB tahun 2009 lebih meningkat dibandingkan tahun 2008 sebesar (0,004%) sedangkan AKB sebesar (0,067%). AKI diakibatkan oleh perdarahan, eklamsi dan lain-lain, sedangkan penyebab AKB yaitu asfiksia, BBLR, infeksi, laktasi dll (Faisal, 2011).

Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada saat kelahiran bayi dan mengakibatkan kematian bayi adalah asfiksia. Di Indonesia angka kejadian asfiksia kurang lebih 40 per 1000 kelahiran hidup, secara keseluruhan 110.000 neonatus meninggal setiap tahun karena asfiksia. Asfiksia merupakan keadaan dimana bayi tidak dapat segera bernafas secara spontan dan teratur setelah lahir. Hal ini disebabkan oleh hipoksia janin dalam uterus dan hipoksia ini berhubungan dengan faktor-faktor yang timbul dalam kehamilan, persalinan, atau segera setelah bayi lahir. Akibat asfiksia akan bertambah buruk apabila penanganan bayi tidak dilakukan secara sempurna (Dewi dkk, 2009).

Kejadian kematian ibu dan bayi yang terbanyak terjadi pada saat persalinan, pasca persalinan, dan hari-hari pertama kehidupan bayi masih terjadi tragedi yang terus terjadi dinegara ini. Untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir diperlukan upaya dan inovasi baru, tidak bisa dengan cara-cara biasa (Depkes, 2011).

Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir harus melalui jalan yang terjal. Terlambakan kala itu dikaitkan dengan target Millenium Development Goals (MGDs) 2015, yakni menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi (AKB) menjadi 23 per 100.000 kelahiran hidup yang harus dicapai. Waktu yang tersisa

hanya tinggal tiga tahun ini, tidak akan cukup untuk mencapai sasaran itu tanpa upaya-upaya yang luar biasa (Depkes,2011)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan aksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatalkematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawah anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar (Grevada,2011)

Beberapa penyebab kematian bayi dikarenakan berat badan lahir rendah, asfiksia, tetanus, infeksi, dan masalah pemberian minuman. Dalam Millenium DevelopmentGoals (MDGs), indonesia menargetkan pada tahun 2015 AKB menurun menjadi 17 bayi per 1000 kelahiran. Sedangkan AKB ditergetkan menjadi 23 per 1000 Balita “ Untuk menghadapi tantangan dan target MDGs disebut maka perlu adanya program kesehatan anak yang mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak,” kata Chandra. Bali merupakan wilayah di indonesia yang memiliki angka kematian bayi dibawah rata-rata nasional. Angka kesehatan bayi dan jangkauan tenaga kesehatannya pun tinggi (Grevada,2011).

Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kematian suatu negara dan juga derajat kesehatan suatu daerah atau wilayah dalam suatu negara. Maka dari itu sangat perlu bagaimana cara menanggulangi kematian bayi dan penyebab-penyebab kematian tersebut (Grevada,2011)

Adapun penyebab langsung kematian bayi baru lahir 29 % disebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR), asfiksia (13%), tetanus (10%) masalah pemberian makan (10%), infeksi (6,7%), gangguan hematologik (5%), dan lain-lain (27%) (Yuliana,2012).

Asfiksia neonaturum adalah keadaan bayi yang tidak dapat bernafas, sehingga dapat menurunkan O<sub>2</sub> dan makin meningkatkan CO<sub>2</sub> yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut (Yuliana,2012).

Asfiksia berarti hipoksia yang progresif, penimbunan CO<sub>2</sub> dan asidosis. Bila proses ini berlangsung terlalu jauh dapat mengakibatkan kerusakan otak atau kematian. Asfiksia juga dapat mempengaruhi fungsi organ vital lainnya (Yuliana,2012)

Faktor yang menyebabkan kejadian asfiksia adalah faktor ibu yaitu usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun (Yuliana,2012).

Kehamilan pada usia yang terlalu muda dan tua termasuk dalam kriteria kehamilan resiko tinggi dimana keduanya berperan meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun janin (Yuliana,2012).

Umur muda (<20 tahun) beresiko karena ibu belum siap secara medis (organ reproduksi) maupun secara

mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa primiparity merupakan faktor resiko yang mempunyai hubungan yang kuat terhadap mortalitas asfiksia, sedangkan umur tua (>35 tahun), secara fisik ibu mengalami kemunduran untuk menjalani kehamilan. Keadaan tersebut memberikan predisposisi untuk terjadi perdarahan, plasenta previa, rupture uteri, solutio plasenta yang dapat berakhir dengan terjadinya asfiksia bayi baru lahir (Yuliana, 2012).

Faktor resiko terjadi asfiksia yaitu usia kehamilan sangat berpengaruh pada bayi yang akan dilahirkan, faktor bayi premature sebelum 37 minggu kehamilan posterm atau kehamilan melebihi 42 minggu (Yuliana,2012).

Adapun usia kehamilan >42 minggu (posterm) atau disebut dengan lewat bulan juga merupakan faktor resiko dimana bayi yang dilahirkan dapat mengalami asfiksia yang bisa disebabkan oleh fungsi plasenta yang tidak maksimal lagi akibat proses penuaan mengakibatkan transportasi oksigen dari ibu ke janin terganggu (Yuliana,2012).

Adapun sindrom kehamilan lewat waktu ini terjadi pada 25% kehamilan lewat waktu akibat penurunan fungsi plasenta. Bayi lewat waktu atau bulan dapat terlihat keriput, dengan kulit mengelupas, tidak memiliki vernik atau lanugo, raut wajahnya siaga, terdapat lipatan diseluruh telapak kaki, kuku jari-jarinya panjang, dan badan tampak lemah dan kurus, berisiko mengalami gejala gawat nafas (asfiksia), hipoglikemia, pilisitemia, dan ketidak setabilan suhu tubuh (Sinclair, 2009).

Hasil survey awal penulis yang dilakukan di RSUP.H.Adam Malik Medan ditemukan ibu yang melahirkan bayi asfiksia sebesar 62 orang. Pada tahun 2011/2012 tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Apakah ada hubungan kehamilan lewat waktu dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUP.H.Adam Malik Medan Tahun 2011/2012”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan Pendahuluan diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan kehamilan lewat waktu dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUP.H.Adam Malik Medan Tahun 2011/2012.

### **Tujuan Peneliti**

#### **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara kehamilan lewat waktu dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUP.H.Adam Malik Medan Tahun 2011/2012.

#### **Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui jumlah ibu hamil lewat waktu yang mengalami kelahiran bayi asfiksia di RSUP.H.Adam Malik Medan Tahun 2011/2012.
2. Untuk mengetahui jumlah kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUP.H.Adam Malik Medan Tahun 2011/2012.

Untuk mengetahui hubungan antara kehamilan lewat waktu dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUP.H.Adam Malik Medan Tahun 2011/2012.

### Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

Bagi RSUP.H.Adam Malik Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit mengenai informasi tentang hubungan kehamilan lewat waktu dengan kelahiran bayi asfiksia di RSUP.H.Adam Malik Medan.

Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu terutama mata kuliah Metode dan pengalaman penulis tentang pentingnya pengetahuan apa yang terjadi jika terjadi kelahiran bayi asfiksia pada ibu hamil lewat waktu.

Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa Akademi Kebidanan Bakti Inang Persada Medan. Untuk lebih memperdalam dan mempelajari mengenai kasus kehamilan lewat waktu dan masukan untuk bacaan pada perpustakaan Akademi Kebidanan Bakti Inang Persada Medan.

### METODE

#### Hipotesa Penelitian

Ha : Ada hubungan antara kehamilan lewat waktu dengan kelahiran bayi asfiksia di RSUP.H.Adam Malik Medan  
Ho : Tidak ada hubungan antara kehamilan lewat waktu dengan kelahiran bayi asfiksia di RSUP.H.Adam Malik Medan.

#### Defenisi Operasional

##### Kehamilan Lewat Waktu

Kehamilan lewat waktu adalah suatu kondisi di mana perempuan hamil melebihi 42 minggu sejak saat terjadinya pembuahan di dalam rahimnya. Usia kehamilan dianggap normal jika persalinan terjadi dalam usia kehamilan 38-42 minggu. Jika lebih, maka kehamilan dianggap melewati waktu dan dapat membahayakan baik ibu maupun janin.

Skala Ukur : Ordinal

Alat Ukur : Lembar checklist

Cara Ukur : Melihat catatan rakam medik

Sumber : Rekam medik

Hasil Ukur :

1. Ya : *Postterm*, jika umur kehamilan lebih dari 42 minggu
2. Tidak : *Aterm*, jika umur kehamilan 37 – 42 minggu.

#### Bayi Lahir Asfiksia

Asfiksia adalah keadaan dimana bayi baru lahir tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur. Bayi dengan riwayat gawat janin sebelum lahir, umumnya akan mengalami asfiksia pada saat dilahirkan. Masalah ini erat hubungannya dengan gangguan kesehatan ibu hamil, kelainan tali pusat, atau masalah yang mempengaruhi kesejahteraan bayi selama atau sesudah persalinan. dengan kategori :

1. Asfiksia ringan ( nilai APGAR 4-6)
2. Asfiksia sedang (nilai APGAR 6-8)
3. Asfiksia berat ( nilai APGAR 0-3)

Skala Ukur : Ordinal

Alat Ukur : Lembar checklist

Cara ukur : melihat catatan rekam medik

Sumber : rekam medik

Hasil ukur :

1. Ya : Jika bayi tidak dapat bernafas secara spontan yang terdiagnosis oleh Tenaga Kesehatan APGAR <8
2. Tidak : Jika bayi dapat bernafas secara spontan yang terdiagnosis oleh Tenaga Kesehatan APGAR 8-10

#### Populasi dan Sampel

##### Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 62 orang ibu yang melahirkan bayi asfiksia di RSUP.H.Adam Malik Medan.

##### Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh populasi (*total sampling*) yaitu 62 orang ibu yang melahirkan bayi asfiksia.

#### Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor resiko / paparan dengan penyakit.

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

##### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUP.H.Adam Malik Medan. Alasan penelitian ini dilakukan di RSUP.H.Adam Malik Medan yaitu:

1. Jumlah ibu yang melahirkan bayi asfiksia di RSUP.H.Adam Malik Medan yang mengalami kehamilan lewat waktu dapat dijadikan sampel.
2. Jarak tempat penelitian tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penelitian sehingga memudahkan penelitian dalam pengambilan data dan menghemat waktu

##### Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dimulai dari bulan November 2012 – Juli 2013.

#### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat rekam medical record yaitu ibu yang melahirkan bayi asfiksia di RSUP.H.Adam Malik Medan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diambil atau diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan data skunder yang diperoleh dari dokumen Medical Record ibu yang melahirkan bayi asfiksia di RSUP.H.Adam Malik Medan.

Dalam penelitian ini, baik variabel dependent maupun variabel independen diamati secara retrospective melalui catatan rekam medik. Dari rekam medik ibu yang melahirkan bayi asfiksia.

**Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilakukan dengan maksud agar data dikumpulkan memiliki sifat yang jelas.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yaitu:

1. *Editing*  
Dilakukan pengecekan data yang terkumpul, bila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam pengumpulan data diperiksa dan diperbaiki kembali yaitu memeriksa data yang telah dikumpulkan.
2. *Coding*  
Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.
3. *Entry*  
Merupakan kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.
4. *Tabulating*  
Untuk mempermudah pengolahan data, data akan dikelompokkan kedalam suatu bentuk tabel.
5. *Cleaning*  
Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

**Analisa Data**

**Analisis Univariate**

Yaitu dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dimana analisis data ini dilakukan untuk mengidentifikasi 1 variabel.

**Analisis Bivariate**

Untuk mengetahui adanya hubungan antara 2 variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi.

Analisis data ini menggunakan tes kemaknaan *chi square* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan titik  $X^2$  pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan statistik dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti yaitu dengan melihat nilai  $X^2$  hitung dan  $X^2$  tabel. Bila nilai  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara dua variabel kategori pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang sesuai.

**Hasil**

Dari hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Kehamilan Lewat Waktu Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RSUP.H.Adam Malik Medan” pada rekam medik ditemukan 62 orang ibu melahirkan yang mengalami asfiksia pada bayi baru lahir dan disajikan dalam tabel-tabel berikut ini:

**Distribusi Bayi Asfiksia**

Setelah diperoleh data ibu melahirkan bayi asfiksia di RSUP.H.Adam Malik, kemudian data dianalisis dan disajikan dengan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Melahirkan Bayi Asfiksia Di RSUPH. Adam Malik Medan**

No	Ibu Melahirkan Bayi Asfiksia	F	%
1	Posterm	54	87,1%
2	Aterm	8	12,9%
	Jumlah	62	100%

*Sumber : Rekam Medik RSUP.H.Adam Malik Medan*

**Analisa Data :**

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat dari 62 responden yang diteliti mayoritas ibu yang melahirkan bayi asfiksia di RSUP.H.Adam Malik Medan yang melahirkan posterm sebanyak 54 responden (87,1%) dan melahirkan aterm sebanyak 8 responden (12,9%).

**Nilai Uji Statistik Hubungan Kehamilan Lewat Waktu Dengan Bayi Asfiksia Di RSUP.H.Adam Malik Medan**

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hubungan kehamilan lewat waktu dengan bayi asfiksia di RSUP.H. Adam Malik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hubungan Kehamilan Lewat Waktu Dengan Bayi Asfiksia Di RSUP.H.A Dam Malik Medan**

Umur Kehamilan	Bayi Lahir Asfiksia				Total	%	Chi <sup>2</sup> hitung
	Ya	%	Tidak	%			
Posterm	48	88,8	6	11,1	54	87,1	3,91
Aterm	5	62,5	3	37,5	8	12,9	
Total	53	85,4	9	14,6	62	100	

*Sumber : rekam medik RSUP.H.Adam Malik*

**Analisa Data :**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh hasil dari 62 responden, Hasil analisis statistik dengan menggunakan  $X^2$  tabel 0.05 (5%) diperoleh  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel (3,91  $>$  3,481) maka hipotesis nol di tolak dan peneliti menerima hipotesis alternatif. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur kehamilan dengan kelahiran bayi asfiksia.

## Pembahasan

### Hubungan Kehamilan Lewat Waktu Dengan Bayi Lahir Asfiksia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus asfiksia di RSUP.H.Adam Malik Medan sebanyak 62 kasus bayi lahir asfiksia. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara kehamilan lewat waktu dengan kelahiran bayi yang mengalami asfiksia.

Menurut Prawirohardjo (2007) bahwa faktor yang bisa menyebabkan asfiksia adalah faktor kehamilan ibu yaitu kehamilan yang lewat waktu (posterm/serotinus) yaitu usia kehamilan yang melewati 42 minggu dan kelahiran prematur yakni bayi yang dilahirkan kurang dari 38 minggu. hal ini di sebabkan karena pada bayi yang lahir preterm (kurang bulan) organ –organ tubuhnya belum mature hal ini di sebabkan sistem pernafasan khususnya paru-paru bayi belum bekerja secara optimal akibatnya bayi bisa mengalami asfiksia.

Sedangkan pada bayi-bayi yang dilahirkan pada ibu-ibu dengan umur kehamilan melebihi 42 minggu kejadian asfiksia bisa di sebabkan karena fungsi plasenta yang tidak maksimal lagi akibat proses penuaan mengakibatkan transportasi oksigen dari ibu kejanin terganggu. Fungsi plasenta mencapai puncaknya pada kehamilan 38 minggu dan kemudian mulai menurun terutama setelah 42 minggu, hal ini dapat di buktikan dengan kadar estriol dan plasenta laktogen. Rendahnya fungsi plasenta berkaitan dengan peningkatan kejadian gawat janin dengan resiko 3 kali (Hutahaean, 2009).

Faktor Predisposisi Asfiksia Neonatorum Biasanya terjadi pada bayi yang dilahirkan dari ibu dengan komplikasi, misalnya diabetes mellitus, pre eklampsia berat, eklampsia, eritroblastosis fetalis, persalinan preterm, persalinan lewat waktu, faktor umur ibu, plasenta previa, solusio plasenta, korioamnionitis, hidramion dan oligohidramnion, gawat janin, serta pemberian obat anestesi atau narkotika sebelum kelahiran (Mansjoer, 2000).

Adapun faktor yang dapat mengakibatkan asfiksia pertama keadaan ibu seperti kehamilan postmatur, partus lama atau partus macet. Kedua keadaan tali pusat seperti lilitan tali pusat, tali pusat pendek. Ketiga keadaan bayi seperti bayi prematur, persalinan sulit, air ketuban bercampur mekonium (Wiknjosastro, 2008).

Hal ini sejalan dengan hasil yang di dapat oleh peneliti yaitu terdapat hubungan kehamilan lewat waktu dengan kejadian bayi lahir asfiksia.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUP.H.Adam Malik Medan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kejadian asfiksia di RSUP.H.Adam Malik Medan sebanyak 62 responden
2. Kejadian kelahiran bayi pada kehamilan posterm sebanyak 54 orang (87,1%) dan yang aterm sebanyak 8 orang (12,9%).
3. Ada hubungan yang bermakna antara kehamilan lewat waktu dengan kejadian bayi asfiksia yaitu  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  ( $3,91 > 3,481$ ) maka hipotesis nol di tolak dan peneliti menerima hipotesis alternatif. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur kehamilan dengan kelahiran bayi asfiksia.

## Saran

1. Pada pengelola program kesehatan khususnya program ibu dan anak perlu strategi lain dalam merencanakan program penyuluhan kesehatan pada umumnya, khususnya mengenai komplikasi yang dapat terjadi pada kehamilan posterm agar ibu-ibu hamil dapat mewaspadai hal tersebut.
2. Agar ibu-ibu hamil sering memeriksa kehamilan ke tenaga kesehatan secara teratur untuk mendeteksi adanya kelainan yang membahayakan ibu dan janinnya.
3. Agar persalinan di tempat pelayanan kesehatan dan di tolong oleh tenaga kesehatan.